

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu fenomena yang dapat ditingkatkan oleh setiap orang dalam hal membina dan melatih keterampilan pribadinya sehingga kelak menjadi seorang manusia yang baik dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup dan berguna untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengatasi era globalisasi dalam pembentukan sikap, pemikiran secara positif dan kreatif serta mampu mengatasi setiap perubahan terutama pendidikan di sekolah. Salah satu tempat untuk mencerdaskan atau mengembangkan potensi manusia adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal mempunyai tujuan yang sesuai dengan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu pemerintah mengupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah melibatkan dua komponen yaitu guru dan peserta didik yang diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam Koran Timor Express jumat 8 Desember 2017 halaman 5, mengenai Mendikbud tidak bermaksud rendahkan NTT terkait soal survei PISA, berisi bahwa indeks pembangunan nasional NTT sebesar 63, 13 poin, sedangkan rata-rata nasional 70, 18 poin. Selain itu, capaian ujian nasional

2016 provinsi NTT juga masih dibawah rata-rata nasional yaitu 50 poin. Data ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di provinsi NTT masih lemah atau masih dibawah rata-rata target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Apabila sebelumnya menggunakan KTSP, guru sejak menit pertama aktif menyampaikan materi pelajaran dengan berceramah, sedangkan peserta didik hanya aktif mendengarkan materi yang disampaikan sambil mencatat pokok-pokok isinya tanpa diberi kesempatan untuk berkreasi. Namun, setelah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) yang mulai digunakan pada tahun ajaran 2013/2014 guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator yang dapat mengaktifkan dan menginspirasi peserta didik berkiprah dalam kehidupan kelas. Sebaliknya, sebagai fasilitator dan motivator, kehadiran guru dikelas untuk memberikan kelancaran pembelajaran berupa motivasi dan dorongan kepada peserta didik secara aktif agar memperoleh kesempatan untuk berkreasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA Terpadu di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang mengatakan bahwa sementara ini masih menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang di setiap tingkatan berbeda. Untuk kelas VII KKM yang ditentukan adalah 69. Ada beberapa masalah yang ditemui dalam pembelajaran fisika, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menggunakan model pembelajaran langsung, metode ceramah dan tanya jawab sedangkan metode diskusi kelompok dan eksperimen jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan melaksanakan tugas apabila guru memberikan latihan soal kepada peserta didik.
2. Dilihat dari KKM, masih banyak peserta didik yang tidak mencapai kriteria tersebut bisa dikatakan hanya sekitar 50% yang dikatakan tuntas dalam belajar.
3. Selama proses pembelajaran, terlihat sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.
4. Partisipasi peserta didik rendah selama berlangsungnya pembelajaran, hal ini dilihat dari peserta didik yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.
5. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai beberapa aspek saja, sedangkan dalam Kurikulum 2013 menuntut evaluasi pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Dapat dilihat pada poin-poin hasil observasi hal yang paling utama adalah respon peserta didik masih lemah terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, guru dituntut untuk mampu dan memilih berbagai macam strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang variatif sehingga dapat memberikan semangat dan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar menemukan dan menggali informasi yang ada.

Kalor dan perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi pokok ini memuat Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut: Memahami konsep kalor dan perpindahannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada makhluk hidup dan penerapannya melalui percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan wujud benda, serta perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Berdasarkan KD ini, dalam proses pembelajaran diharuskan bagi peserta didik melakukan percobaan atau eksperimen untuk memperoleh dan menemukan konsep-konsep yang sebelumnya tidak diketahui peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Anam (2016: 17) menyatakan inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) lebih mengarahkan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari jawaban terhadap masalah yang dikemukakan guru. Tugas guru lebih seperti memancing atau merangsang peserta didik untuk melakukan sesuatu dan membimbing mereka untuk menemukan jalan dalam proses pemecahan masalah. Untuk menemukan dan memahami konsep pembelajaran inkuiri, peserta didik akan melalui langkah-langkah pembelajaran yang diantaranya observasi untuk menemukan masalah, pengajuan hipotesis, merencanakan/melakukan pemecahan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Sehingga dapat

dikatakan pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Mega Selviana Hoar tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terbimbing sangat baik dan efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu disarankan agar guru dapat menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dengan memperhatikan karakteristik dari pendekatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Pada Peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

Secara terperinci, masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok kalor dan

perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah umum yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor dan

perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik Kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Meningkatkan semangat, peran aktif serta hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih pendekatan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan semangat, peran aktif dan

terutama hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA Terpadu khususnya pembelajaran Fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan saran atau masukan yang baik bagi sekolah dalam hal memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti guna meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran fisika.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai bahana informasi untuk membenahi sistem pembelajaran, serta mempersiapkan dan menghasilkan calon-calon guru yang profesional dimasa yang akan datang guna mengembangkan bidang keilmuan khususnya pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada materi kalor dan perpindahannya.
2. Hanya pada peserta didik kelas VII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupangsemester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
3. Pendekatan yang digunakan hanya pendekatan Inkuiri Terbimbing.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah, sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan diartikan sebagai suatu patokan atau sudut pandang seseorang dalam proses pembelajaran bersifat umum yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan ulasan teoritis tertentu.
3. Inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang secara umum dilakukan seseorang dalam menyelidiki dan memahami informasi.
4. Pendekatan inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik sebagai subjek dalam menyelidiki suatu permasalahan.
5. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis pendekatan inkuiri yang mengarahkan dan menunjukkan kepada peserta didik berupa prosedur yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan pengarah selama prosedur inkuiri.
6. Peserta didik diartikan sebagai seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan, memiliki potensi dan belajar dalam suatu lembaga guru yang difasilitasi oleh seorang tenaga guru.

7. Kalor merupakan salah satu bentuk energi yang berpindah dari benda yang suhunya lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah jika kedua benda bersentuhan.
8. Perpindahan kalor adalah kalor yang dibutuhkan untuk berpindah dari suatu zat ke zat lainnya dengan menggunakan 3 cara yaitu secara konduksi, konveksi dan radiasi.